

Analisis Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar: Proses, Permasalahan, dan Perbandingan Antar Mata Pelajaran

Diana Kusumaningrum¹, Yuan Nita²

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat Malang
diana.kusuma@uniramalang.ac.id

Abstract

Science learning in elementary schools plays an important role in developing students' scientific thinking skills, yet its implementation still faces various challenges. This study aims to analyze the science learning process in fifth-grade students at SDN Ampelgading 03, identify existing problems, and compare science learning with other subjects. This research employed a qualitative approach using teacher interviews as the primary data collection technique. The results indicate that science learning is still dominated by lecture-based methods with limited use of learning media, which affects students' active participation and conceptual understanding. Science learning is considered more complex than other subjects due to its abstract concepts and higher analytical thinking demands. This study concludes that science learning requires more varied instructional strategies and appropriate learning media to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: science learning, elementary school, teacher interview, fifth grade, learning analysis

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah siswa, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Ampelgading 03, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta membandingkannya dengan mata pelajaran lain. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap guru kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih didominasi metode ceramah dengan keterbatasan penggunaan media pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif dan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran IPA dinilai lebih kompleks dibandingkan mata pelajaran lain karena materi bersifat abstrak dan menuntut kemampuan berpikir analitis yang lebih tinggi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA memerlukan strategi yang lebih variatif dan dukungan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran IPA, sekolah dasar, wawancara guru, kelas V, analisis pembelajaran

Copyright (c) 2026 Diana Kusumaningrum, Yuan Nita

✉ Corresponding author: Diana Kusumaningrum

Email Address: diana.kusuma@uniramalang.ac.id (Universitas Islam Raden Rahmat Malang)

Received 20 Juni 2025, Accepted 29 Juni 2026, Published 14 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar berperan penting dalam membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan berpikir peserta didik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, dan sikap kritis siswa terhadap fenomena alam (Susanto, 2016). Proses pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna melalui pengamatan dan penalaran. Pembelajaran IPA yang dirancang secara tepat dapat membantu siswa memahami keterkaitan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari (Prasetyo & Widodo, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Pembelajaran sering kali berpusat pada guru dengan metode ceramah yang dominan sehingga

keterlibatan aktif siswa masih terbatas (Sanjaya, 2017). Hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Ampelgading 03 menunjukkan bahwa keterbatasan media dan waktu pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran IPA. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA

Karakteristik materi IPA yang bersifat abstrak menuntut penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila cenderung lebih mudah dipahami karena materi pembelajarannya dekat dengan pengalaman sosial dan keseharian siswa (Slameto, 2013). Perbedaan karakteristik antar mata pelajaran menyebabkan pembelajaran IPA sering dianggap lebih sulit oleh siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kesesuaian antara materi pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir peserta didik (Syahbana, 2010).

Analisis terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kajian ini difokuskan pada proses pembelajaran, permasalahan yang dihadapi, serta perbandingan pembelajaran IPA dengan mata pelajaran lain berdasarkan hasil wawancara guru. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kondisi pembelajaran IPA di SDN Ampelgading 03. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pandangan guru. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran IPA, permasalahan yang dihadapi, serta perbandingan pembelajaran IPA dengan mata pelajaran lain. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat naratif dan kontekstual.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V sekolah dasar. Objek penelitian meliputi pelaksanaan pembelajaran IPA, kendala yang dihadapi guru, serta perbandingan pembelajaran IPA dengan mata pelajaran lain. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ampelgading 03 sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian dan kemudahan akses peneliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas V. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas. Informasi yang digali meliputi metode pembelajaran, penggunaan media, serta respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Data wawancara juga digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPA dan membandingkannya dengan pembelajaran mata pelajaran lain.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang diperoleh dari hasil wawancara. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan kondisi

pembelajaran secara jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah secara sistematis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan ibu Endah Luluk Dwijayanti S.Pd selaku guru kelas V di SDN Ampelgading 03 terkait pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

Aspek Pembelajaran	Hasil Tinjauan
Perencanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran IPA telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
Metode Pembelajaran	Pembelajaran IPA umumnya dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan karena keterbatasan waktu dan kondisi kelas.
Penggunaan Media Pembelajaran	Media pembelajaran IPA masih terbatas sehingga guru belum dapat memaksimalkan penggunaan alat peraga atau media pendukung dalam penyampaian materi.
Pelaksanaan Praktikum	Kegiatan praktikum IPA belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.
Pemahaman Siswa	Pemahaman siswa terhadap konsep IPA belum merata karena perbedaan kemampuan belajar dan sifat materi IPA yang bersifat abstrak.
Kendala Pembelajaran	Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan media pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas, serta sulitnya menyampaikan materi abstrak kepada siswa
Perbandingan Dengan Mata Pelajaran Lain	Pembelajaran IPA dinilai lebih sulit dibandingkan mata pelajaran lain karena membutuhkan pemahaman konsep, pengamatan, dan penalaran ilmiah.
Upaya Perbaikan Pembelajaran IPA	Guru melakukan upaya perbaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran sederhana dan mengaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar.

Guru menyampaikan bahwa pembelajaran IPA telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah disusun. Proses pembelajaran IPA umumnya dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kegiatan praktikum belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan waktu dan sarana pendukung pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V masih menunjukkan beberapa kendala yang memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu hambatan utama dalam menyampaikan materi IPA yang bersifat abstrak. Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA belum merata karena perbedaan kemampuan akademik siswa. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu mengulang penjelasan materi agar sebagian besar siswa dapat memahami pembelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPA memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Materi IPA menuntut siswa untuk memahami konsep, melakukan pengamatan, serta mengaitkan teori dengan fenomena alam. Pembelajaran mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan cenderung lebih mudah dipahami karena materi berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari siswa. Perbedaan karakteristik materi tersebut memengaruhi minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Permasalahan pembelajaran IPA yang ditemukan menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk membantu siswa memahami materi IPA. Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dinilai mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran IPA diperlukan agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan sebanding dengan mata pelajaran lainnya di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN Ampelgading 03 berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Proses pembelajaran IPA telah dilaksanakan sesuai kurikulum, namun penerapannya masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan media pembelajaran, kurangnya variasi metode mengajar, serta karakteristik materi IPA yang bersifat abstrak. Pembelajaran IPA dinilai memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran lain sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Guru diharapkan dapat mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran IPA agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Pemanfaatan media pembelajaran sederhana dan kontekstual dinilai mampu membantu siswa memahami konsep IPA dengan lebih baik. Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pembelajaran IPA dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, Z. K., & Widodo, A. (2018). Pembelajaran IPA di sekolah dasar berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 123–131.
- Sanjaya, W. (2017). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syabhana, A. (2010). Hubungan kemampuan berpikir siswa dengan keberhasilan pembelajaran. Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 15–23.